

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SDIT SABILUL HUDA KOTA CIREBON

Badruzzaman

SDIT Sabilul Huda Cirebon
zamanbadruz1527@gmail.com

Abstract

This research aims to study the implementation of the curriculum of 2013 on subjects of Islamic religious education and Manners in shaping the character of the Students Sabilul Huda SDIT Cirebon which include: planning, implementation and evaluation of the learning of Islamic education and Manners in the curriculum in 2013 SDIT Sabilul Huda city of Cirebon. In this study also discussed the process of the formation of character students SDIT Sabilul Huda city of Cirebon is a realization of curriculum implementation of 2013. This type of research is a research field (field research) research is done directly in the SDIT Sabilul Huda Cirebon City school year 2017/2018. As for that being the subject of this research is the students and teachers of Islamic religious education in the SDIT Sabilul Huda city of Cirebon the year 2018. Engineering data collection using the way of observation, interview and documentation. Conclusion of this research is the first, PAI and learning Manners by implementing curriculum 2013 has been running well. Secondly, the formation of character students SDIT Sabilul Huda city of Cirebon was already well underway through the activities that reflect the creation of the character of students. Involve students directly in the religious and social kegiatana. Third, the obstacles encountered in the implementation of school curriculum related issues 2013 availability book teachers and students, government regulation that is often fickle, administrative Character learning that complicated, and assessment process that is time-consuming.

Keywords: *Curriculum 2013, Islamic Education, Manners, The formation of character.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon yang meliputi: Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon. Dalam penelitian ini juga dibahas proses pembentukan karakter siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon yang merupakan realisasi dari penerapan kurikulum 2013. Jenis penelitian ini

adalah field reseach (penelitian lapangan) penelitian ini dilakukan langsung di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon tahun ajaran 2017/2018. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon tahun 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah pertama, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekertisudah berjalan cukup baik, Kedua, pembentukan karakter siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon sudah berjalan dengan baik yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang mencerminkan pembentukan karakter siswa. Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Ketiga, hambatan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terkait masalah ketersediaan buku guru dan siswa, regulasi pemerintah yang sering berubah-ubah, administrasi pembelajaran yang rumit, dan proses penilaian yang menyita waktu.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, PAI, Budi Pekerti, Pembentukan Karakter.

Pendahuluan

Salah satu masalah cukup serius yang menimpa bangsa Indonesia dewasa ini adalah semakin merosotnya karakter bangsa. Hal ini bisa dilihat dari fenomena sosial di masyarakat, krisis moral seperti meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan, kejahatan terhadap orang lain, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, tindak asusila, perampasan, dan perusakan barang milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Zubaedi, 2013). Tidak ketinggalan pula perilaku para pelajar sekarang lebih diwarnai dengan perilaku gemar menyontek, kebiasaan *bullying* orang lain, sikap kasar terhadap adik kelas, semakin kurang hormatnya terhadap guru, kebohongan yang semakin lumrah dan tawuran antar pelajar menjadi masalah yang tidak boleh dianggap sebagai persoalan sederhana karena perlahan tindakan ini akan menjerumus kepada tindakan

kriminal. Hal ini membuktikan nilai-nilai luhur ditengah masyarakat yang menjadi falsafah bangsa kini perlahan-lahan mulai memudar. Banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya persoalan-persoalan tersebut salah satunya karena menurunnya kualitas pendidikan. Bangsa yang bermartabat dan maju adalah bangsa yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik, karena pendidikan adalah salah satu elemen terpenting untuk memajukan kehidupan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki karakter baik dan tangguh akan tumbuh berkembang makin maju dan sejahtera. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum, karena kurikulum merupakan unsur yang memberikan kontribusi nyata untuk mewujudkan proses perkembangan kualitas pendidikan terutama potensi peserta didik.

Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia, kurikulum sudah menjadi stigma negatif dalam masyarakat karena seringnya berubah tetapi kualitasnya masih tetap diragukan. Adapun sejarah perkembangan kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan yang sekarang adalah kurikulum 2013 (Nurgiani & Baisa, 2014).

Kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum ini diharapkan mampu menanamkan karakter dan memajukan pendidikan Indonesiamenuju Indonesia emas pada tahun 2045 yang akan datang. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pelatihan demi pelatihan kepada tenaga pendidik agar implementasi kurikulum 2013 ini berjalan dengan baik. Meskipun padakenyataan dilapangan masih banyak sekolah dan guru yang belum siap melaksanakan kurikulum 2013 ini (Fahrudin, Asari, & Halimah, 2017).

Salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter adalah mata pelajaran Pendidikan Agama, termasuk didalamnya adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memenuhi tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 yakni manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkarakter mulia. Begitu pentingnya peran Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan dewasa ini menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus

mendapatkan perhatian lebih dalam mengembangkan karakter siswa karena materi yang ada didalamnya dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan kalimat dan Budi Pekerti menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz Yusuf, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Sabilul Huda pada tanggal 26 Februari 2018 bahwa SDIT Sabilul Huda adalah satu-satunya Sekolah Dasar Islam Tepadu di kota Cirebon yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. SDIT Sabilul Huda ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Cirebon sebagai *pilot project* untuk sekolah-sekolah di sekitarnya. Penerapan kurikulum 2013 di SDIT Sabilul Huda sendiri dilakukan secara bertahap, tahun 2013 kelas I dan IV, 2014 kelas II dan V, serta 2015 kelas III dan VI.

Meskipun kurang lebih sudah enam tahun SDIT Sabilul Huda telah menerapkan kurikulum 2013, Namun dalam pelaksanaannya ternyata masih banyak kekurangan-kekurangan seperti ketersediaan buku pegangan yang terbatas, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga pihak sekolah menyiasatinya dengan mengcopy dan menggandakan dari *soft copy* yang didapat dari pelatihan. Selain itu

juga, penerapan kurikulum 2013 ini belum terlihat dampak positif yang signifikan khususnya dalam pembentukan karakter sesuai dengan tujuan utama dari penerapan kurikulum 2013. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ustadzah Yanti Erviyanti Faridah, S.Si selaku wakasek bidang kurikulum SDIT Sabilul Huda berikut ini:

“ Penerapan kurikulum 2013 di SDIT Sabilul Huda sudah berjalan kurang lebih 6 tahun, semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam mengajar siswa, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran seperti guru PAI, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan, salah satunya adalah ketersediaan buku pegangan, baik buku pegangan siswa maupun guru, sedangkan pemerintah pernah berjanji akan menjamin ketersediaan buku pegangan. Selain itu juga penerapan kurikulum 2013 belum sepenuhnya membawa perubahan yang signifikan terutama pada karakter siswa, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan belajar, rasa tanggung jawab sebagian siswa juga masih kurang terlihat ketika mereka diberi tugas, mereka cenderung mengabaikan” (Faridah, 2018)

Berangkat dari latar belakang tersebut, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis dalam tesis ini. Pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan kurikulum 2013 di SDIT Sabilul Huda?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di SDIT Sabilul Huda?
3. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi guru agama dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kaitannya dengan pembentukan karakter siswa di SDIT Sabilul Huda?

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*Field Research*) karena data sepenuhnya digali dari lapangan yang diolah dengan cara mengartikan, memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan, perubahan, serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian ini dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. (Sahrodi, 2016)

Kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana penulis

adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh (Maisyaroh, 2015).

Dalam upaya mendapatkan data penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan data primer serta dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder, yaitu :

- 1.Observasi
- 2.Wawancara
- 3.Dokumentasi

Untuk menentukan sumber data penulis membagi menjadi dua yaitu:

- 1.Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan pada waktu penelitian data ini telah tersedia. Data ini di kumpulkan melalui studi pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku dan jurnal yang berkaitan di antaranya *Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam, dan Pembentukan Karakter* lain yang mempunyai hubungan dengan tema ini.

Adapun yang menjadi *informan* dalam penelitian ini adalah ustadz Yusuf, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Sabilul Huda, wakasek kurikulum ustadzah Yanti Erviyanti Faridah,S.Si, wakasek kesiswaan ustadz Supriyadi, S.Pd.I dan beberapa guru.

Hasil Dan Pembahasan

A. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SDIT Sabilul Huda

Dalam melakukan pembelajaran setiap hari tentunya setiap sekolah mempunyai konsep dan cara masing-masing, namun perlu adanya kurikulum yang mewadahi semua tujuan tersebut sebagai acuan agar kegiatan pembelajaran menjadi satu arah dan linier. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri SDIT Sabilul Huda melakukan perpaduan antara konsep pembelajaran yang telah dirumuskan oleh pihak sekolah dengan kurikulum nasional. Adapun kurikulum nasional yang digunakan SDIT Sabilul Huda adalah kurikulum 2013, sudah enam tahun SDIT Sabilul Huda melaksanakan

kurikulum 2013 sejak diberlakukannya, kurikulum 2013 ini sangat relevan sekali dengan konsep pendidikan yang telah dirumuskan. Kurikulum 2013 disinyalir sebagai kurikulum yang dikembangkan untuk menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh siswa melalui pengetahuan dibangku sekolah.

Diantara aspek yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Artinya dengan sikap spiritual, siswa akan memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya. Selain itu sikap ini merupakan perwujudan antar seorang hamba dengan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya, apa yang dilakukannya pun harus sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya. Aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya hubungan sosial.

Dari hasil pengamatan penulis, sejatinya konsep pendidikan yang telah dirumuskan pihak SDIT Sabilul Huda sudah mewakili konsep-konsep pendidikan yang tertuang dalam kurikulum 2013. Setiap hari para siswa diajarkan nilai-nilai spiritual seperti pembelajaran Al-Qur'an baik *tahsin* maupun *tahfizh* dengan menggunakan

metode Qiro'ati, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat duhur dan ashar berjamaah, pembiasaan shalat jum'at, pembiasaan menyampaikan kultum sebelum shalat duhur berjamaah, serta kegiatan mentoring yaitu penyampaian nilai-nilai keIslaman yang dibimbing langsung oleh guru. Untuk nilai-nilai sosialnya juga para siswa selalu diajarkan tentang nilai-nilai kemanusiaan seperti mengadakan bakti sosial ke panti-panti asuhan, buka puasa bersama anak-anak yatim piatu, mengajarkan berinfak melalui rumah zakat, membiasakan bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, dan lain sebagainya.

Menurut ustadzah Umi Khozanah dan ustadz Ariyanto selaku guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan dua model pembelajaran sesuai dengan skema pembelajaran kurikulum 2013 yaitu:

1. Proses Pembelajaran Langsung

Dalam pembelajaran langsung siswa melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ustadzah Umi Khozanah sebagai berikut:

“ *Kurikulum 2013 ini menekankan pada keaktifan*

siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja, siswa diberi kebebasan untuk memahami suatu materi dengan mengamati, menanya, menganalisa dan mempresentasikan apa yang mereka pahami. Contohnya dalam materi tentang kisah teladan Nabi Yusuf a.s. di kelas tiga. Siswa diajak untuk menyimak dan mengamati sebuah film tentang Nabi Yusuf a.s, kemudian mereka diberikan kebebasan untuk menjelaskan isi dalam film tersebut. Guru hanya menyimpulkan apa yang di paparkan oleh siswa dan mengajak mereka untuk meneladani karakter Nabi Yusuf a.s” (Khozanah, 2018)

Pembelajaran secara langsung ini lebih sering dilakukan di dalam kelas meskipun sesekali siswa juga diajak belajar di luar kelas.

Sesuai pengamatan penulis ustadzah Umi Khozanah dan ustadz Ariyanto melakukan beberapa langkah-langkah sebelum proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran, pertama kali yang dilakukan ustadzah Umi Khozanah dan ustadz Ariyanto adalah menyusun rencana pembelajaran yaitu dengan membuat RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya menerapkan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik.

RPP yang dibuat menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran. Dalam RPP kurikulum 2013 istilah standar kompetensi (SK) diganti dengan istilah kompetensi inti (KI). Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan menjadi 4 bagian yakni KI-1 terkait tentang kompetensi spiritual, KI-2 terkait tentang kompetensi sosial, KI-3 terkait tentang kompetensi pengetahuan, KI-4 terkait tentang kompetensi keterampilan. Jadi kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa di setiap jenjang pendidikan melalui pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran ustadzah Umi Khozanah dan ustadz Ariyanto membaginya dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran

dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 10 menit. Pada kegiatan ini antara lain:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan membaca Basmalah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: "*Robbizzidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa*". "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik.
- b) Guru Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al-Fatihah.
- c) Guru mengarahkan kesiapan diri siswa dan kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran.
- d) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema pembelajaran.
- e) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran

g) Guru menayangkan video motivasi, bercerita atau bermain tebak-tebakan sebagai *ice breaking*.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific approach*. Beberapa contoh penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilihat dari tiga aspek berikut yaitu aspek Al-Qur'an hadis, akhlak atau budi pekerti, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 120 menit.

Berikut salah satu contoh langkah-langkah dalam mengimplementasi pendekatan *scientific approach* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

a) Mengamati (*Observing*)

Dalam kegiatan mengamati, ustadz Ariyanto membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Ustadz Ariyanto memfasilitasi siswa memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu gambar suasana di perpustakaan sekolah yang ada di dalam buku teks. Setelah melakukan pengamatan, ustadz Ariyanto memberikan waktu minimal 5 s.d. 7 menit kepada siswa untuk

mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam gambar tersebut.

b) Menanya (*Questioning*)

Setelah siswa mengamati sebuah gambar dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya mengenai apa yang mereka amati kemudian ustadz Ariyanto meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanyakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan yang relevan seperti: Apa yang kita lakukan, jika berada dalam kondisi seperti yang terlihat pada gambar? Setelah antar kelompok saling lempar pertanyaan kemudian ustadz Ariyanto memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat dalam gambar tersebut dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari.

c) Pengumpulan Data (*Exploring*)

Setelah setiap kelompok saling bertukar pertanyaan. Ustadz Ariyanto meminta para siswa untuk mencari berbagai informasi dan data dari berbagai sumber bacaan yang ada di perpustakaan terkait dengan sikap gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati, dan berhemat. Setelah itu mereka disuruh mendiskusikan isinya bersama satu kelompoknya.

d) Mengasosiasi (*Associating*)

Setelah setiap kelompok sudah menemukan beberapa informasi

dan data mengenai sikap gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati, dan berhemat. Setiap kelompok disuruh menganalisis dan menyimpulkan manfaat dari sikap gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati, dan berhemat dalam kehidupan sehari-hari.

e) Mengkomunikasikan

(*Communicating*)

Setelah setiap kelompok sudah menganalisis informasi dan data, selanjutnya mereka diminta mempresentasikan apa yang mereka temukan dalam kegiatan mencari informasi tersebut di depan kelas. Kelompok lain menyimak serta menanyakan dan menyatakan beberapa hal yang dianggap relevan. Ustadz Ariyanto memberi penguatan bahwa kegemaran membaca merupakan jalan menuju kesuksesan hidup. Ilmu tersebar di antaranya di berbagai buku pengetahuan dan kuncinya adalah membaca. Dengan membaca kita akan menjadi pintar, bertambah pengetahuan dan informasi, dapat memperbanyak ide, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan kandungan Q.S. al-‘Alaq (96:1-5) yang memerintahkan “membaca”. Selanjutnya guru memberikan penilaian terhadap hasil kesimpulan yang dibuat oleh setiap kelompok melalui rubrik penilaian.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, selanjutnya adalah kegiatan akhir atau penutup. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dilakukan Ustadz Ariyanto dengan siswa pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
 - b. Tugas, guru meminta siswa memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.
 - c. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati, dan hemat yang ditunjukkan anak dalam keluarganya beruntung dan lain sebagainya.
 - d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - e. Membaca do’a penutupan “Alhamdulillah” Artinya : Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam
- 4) Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, Ustadz Umi Khozanah dan Ustadz Ariyanto melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Ada beberapa aspek yang dinilai Ustadz Umi Khozanah dan Ustadz Ariyanto dalam mengevaluasi siswa, yaitu:

a) Sikap Spiritual

Sikap spiritual ini berkaitan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini bersifat alamiah atau non tes. Penilaian sikap spiritual sendiri dilakukan setiap hari dengan dibantu oleh wali kelas. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Ariyanto sebagai berikut:

“ Penilaian sikap spiritual kami lakukan setiap hari dibantu oleh wali kelas, karena wali kelas yang setiap hari melihat secara langsung sikap spiritual siswa, mereka dinilai secara langsung dan alamiah serta tanpa sepengetahuan siswa, sehingga nilai yang dihasilkan sesuai dengan objek di lapangan”
(Ariyanto, 2018)

b) Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku seorang siswa dengan temannya, gurunya dan lingkungannya. Sama seperti halnya dalam menilai sikap spiritual, penilaian sikap sosial dilakukan secara spontan dan alamiah. Jenis penilaian yang dilakukan adalah penilaian non tes.

c) Aspek Pengetahuan

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar maka perlu adanya penilaian aspek pengetahuan. Berbeda dengan penilaian aspek spiritual dan sosial, jenis penilaian aspek pengetahuan melalui tes. Penilaian aspek pengetahuan ini dilakukan ustadzah Umi Khozanah dan ustadz Ariyanto satu minggu sekali setelah pembelajaran selesai. Jika setelah dilakukan penilaian ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai kumulatif (KKM) maka dilakukan remedial dengan bentuk soal lebih sederhana.

d) Aspek Keterampilan

Penilaian aspek keterampilan dilakukan untuk mengukur kecakapan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Jenis penilaian ini adalah penilaian tes, sedangkan tekniknya melalui praktek seperti praktek wudhu,

shalat, tayamum dan lain-lain. Kemampuan siswa dalam menceritakan atau menjelaskan sebuah objek pada media pembelajaran juga termasuk dalam penilaian ini.

2. Proses Pembelajaran Tidak Langsung

Yaitu proses pembelajaran yang tidak dirancang terlebih dahulu sebelumnya, pembelajaran ini berjalan secara alamiah. Pembelajaran tidak langsung ini berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap baik spiritual maupun sosial, pengembangan nilai dan sikap ini sebagai proses pengembangan karakter siswa baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Pada proses pembelajaran ini metode yang digunakan adalah metode keteladanan. Setiap guru SDIT Sabilul Huda harus mampu memberikan contoh perilaku dan perkataan yang baik kepada siswa. Siswa akan mencontoh apa yang guru ucapkan dan lakukan apalagi untuk siswa tingkat sekolah dasar, mereka belum bisa memilih dan memilah antara yang baik dan buruk. Oleh karena itu hendaklah guru harus bisa menjadi figur yang baik buat siswa.

Menurut pengamatan penulis di lapangan, guru-guru SDIT Sabilul Huda terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah bisa memberi teladan kepada siswa. Guru-guru membiasakan diri untuk tadarus Al-Qur'an, shalat duha, sholat duhur dan ashar berjamaah setiap harinya.

B. Proses Pembentukan Karakter Siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon

SDIT Sabilul Huda melakukan proses pembentukan karakter setiap hari melalui pembiasaan secara berulang-ulang dan nasehat-nasehat yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dari hasil pengamatan penulis sdi lapangan, bahwa pelaksanaan pembentukan karakter siswa SDIT Sabilul Huda kota Cirebon sebagai berikut:

1. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

Pengenalan ajaran agama Islam kepada anak sudah dilakukan SDIT Sabilul Huda sejak dini. Kegiatan keagamaan sebagai kegiatanyang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Tujuan diwajibkannya kegiatan keagamaan ini tiada lain dalam rangka membentuk karakter siswa yang *religius*. Berikut beberapa kegiatan keagamaan yang ada di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon:

a. Pembelajaran Al-Qur'an

Menciptakan generasi yang qur'ani menjadi tujuan utama SDIT Sabilul Huda. Dari awal berdirinya SDIT Sabilul Huda selalu konsisten menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai muatan lokal wajib bagi siswa dari kelas satu sampai enam. Diharapkan setelah lulus dari SDIT Sabilul Huda siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil bahkan mampu menghafal beberapa juz. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDIT Sabilul Huda ustadz Yusuf sebagai berikut:

“Kami dari sejak berdirinya SDIT Sabilul Huda berusaha istiqomah untuk mendidik anak-anak dengan Al-Qur'an, kami berharap setelah mereka lulus dari sini sudah mampu membaca Al-Qur'an bahkan mempunyai hapalan beberapa juz, kami menjadikan pembelajaran Al-Qur'an ini sebagai muatan lokal wajib sekaligus kurikulum khas sekolah kami, dalam proses pembelajarannya dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahsin kemudian dilanjutkan dengan tahfizh setelah siswa dinyatakan lulus ujian tahsin”(Yusuf, 2018)

Seperti apa yang dipaparkan oleh ustadz Yusuf bahwa SDIT Sabilul Huda membagi dua tahap dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

1) Tahsin

Tahap pertama yang harus diikuti seluruh siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah *tahsin*. Melalui *tahsin* ini diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memahami hukum dalam bacaan-bacaan Al-Qur'an. Adapun untuk metode yang digunakan metode Qiro'ati.

Pembelajaran *tahsin* ini dimulai dari jam 07.00 sampai 08.30. Diawali dengan pra kelas dimana seluruh siswa berkumpul di lapangan berbaris sesuai dengan kelas jilidnya masing-masing. Mereka membaca doa-doa harian, surat-surat pendek, bacaan shalat dan *al-matsurat* setiap hari jum'at dengan alokasi waktu 15 menit.

2) *Tahfizh*

Kegiatan ini hanya diperuntukan bagi siswa yang sudah dinyatakan lulus *tahsin*. *Tahfizh* ini sebagai tahap terakhir yang diikuti siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Sabilul Huda. Berbeda dengan *tahsin*, siswa *tahfizh* tidak memakai sistem kalsikal akan tetapi memakai sistem halaqoh atau dibagi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 15 siswa dengan dibimbing satu guru *tahfizh*.

Sejauh ini rata-rata siswa sudah bisa menghafal 2 juz dalam waktu satu tahun, hal ini sesuai dengan pemaparan ustadz Ghazali selaku gurutahfizh, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, selama ini anak-anak semangat sekali untuk menghafal Al-Qur'an, mereka berlomba-lomba menghafal supaya bisa mengikuti wisuda tahfizh yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Setiap bulannya kami memberikan reward bagi mereka yang cepat hapalannya, rata-rata setiap tahun mereka sudah bisa menghafal 2 juz dimulai dari juz 30 dilanjut juz 1 dan seterusnya” (Ghazali, 2018)

b. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah menjadi kegiatan rutin dan wajib bagi seluruh siswa SDIT Sabilul Huda dari kelas satu sampai enam. Shalat berjamaah yang dimaksud adalah dhuha, dhuhur dan ashar. Untuk kelas rendah diantaranya kelas satu, dua, dan tiga dilaksanakan di kelas masing-masing dengan

bimbingan wali kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mudah mengontrol anak dalam salat. Petugas shalat berjamaah seperti *muadzin* dan imam adalah siswa sendiri disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat oleh wali kelas.

Untuk kelas atas diantaranya kelas empat, lima dan enam shalat berjamaah bertempat di masjid sekolah. Petugasnya pun oleh siswa, kecuali imam oleh guru ikhwan. Jadwal petugas shalat berjamaah kelas atas dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti.

c. Kultum

Di SDIT Sabilul Huda kultum dilaksanakan sebelum shalat dhuhur berjamaah. Petugas kultum adalah siswa yang disesuaikan dengan jadwal. Materi yang disampaikan dalam kultum lebih dominan tentang kisah-kisah teladan. Hal ini sesuai dengan pemaparan ustadz Supriyadi selaku wakasek kesiswaan berikut ini.

“ Anak-anak dibiasakan saling menasehati satu sama lain melalui kegiatan kultum, sebelum shalat dhuhur berjamaah petugas kultum menyampaikan kultumnya di atas mimbar, sedangkan siswa lainnya mendengarkan, materi yang disampaikan dalam kultum tentang kisah-kisah para nabi dan sahabat, supaya mereka dapat meneladani perilaku terpuji para nabi dan sahabat” (Supriyadi, 2018)

Pemaparan ustadz Supriyadi ini senada dengan pemaparan ustadzah Jamilah guru kelas IV Mesir sebagai berikut:

“Setiap kelas diberi jadwal petugas kultum, tetapi hanya untuk yang ikhwannya saja, melalui kultum ini mereka dilatih mentalnya untuk bisa berbicara di depan umum dan saling menasehati satu sama lain, siswa sangat senang sekali jika diberi tugas untuk kultum” (Jamilah, 2018)

Dari pemaparan ustadz Supriyadi dan Jamilah dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan kultum rasa percaya diri siswa tumbuh, siswa yang tadinya pemalu akhirnya menjadi pemberani. Selain itu juga pemahaman akan keagamaan siswa bertambah.

d. Mentoring

Setiap satu kali dalam seminggu yaitu hari jumat SDIT Sabilul Huda ada kegiatan liqa' atau biasa juga disebut sebagai mentoring. Mentoring termasuk kegiatan baru di SDIT Sabilul Huda, sudah berjalan kurang lebih 3 tahunan. Untuk pelaksanaannya setelah shalat jum'at. Kegiatan mentoring menggunakan sistem halaqah, satu halaqah dimentori oleh seorang guru. Satu kelas satu halaqah akan tetapi untuk siswa ikhwan dan akhwat dipisah dengan mentor yang berbeda.

Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan mentoring terkait akhlak – akhlak terpuji. Selain itu juga, dibahas masalah fiqih seperti cara bersuci, berwudhu, tayamum dan tata cara shalat.

2. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Sosial

a. Fun Islamic Camp

Kegiatan *Fun Islamic Camp* ini merupakan puncak dari kegiatan pramuka yang ada di SDIT Sabilul Huda. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum libur semester pertama. Tempat yang digunakan adalah bumi perkemahan Sidomba, dipilihnya Sidomba karena selain medannya cocok buat anak-anak juga keamanannya terjamin.

SDIT Sabilul Huda ingin membiasakan para siswa supaya selalu mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kondisi apapun dan bagaimanapun. Meskipun sedang berkemah siswa tetap diwajibkan untuk shalat lima waktu secara berjamaah, tadarus Al-Qur'an, bahkan siswa juga dilatih untuk membiasakan diri untuk shalat tahajud.

b. Visiting

Kegiatan ini berupa kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki fasilitas dalam memberikan gambaran nyata terkait objek-objek materi pelajaran sekolah. Tempat kunjungan di sekitar kota Cirebon dan kabupaten Kuningan seperti Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Gerai Batik Trusmi, Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Museum Linggar Jati, Goa Sunyaragi, dan lain-lain. Mereka belajar di luar sekolah yang menyebabkan mereka mampu membuka cakrawala luar sehingga mereka dapat berpikir lebih *fresh* ketika sudah beradadi dalam kelas. Selain itu, kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat nasionalisme siswa.

c. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial selalu rutin dilaksanakan oleh SDIT Sabilul Huda kota Cirebon. Kegiatan bakti sosial ini biasanya disesuaikan dengan peristiwa dan waktu tertentu seperti:

1) Bulan Ramadhan

Setiap bulan Ramadhan SDIT Sabilul Huda selalu mengadakan kegiatan bakti sosial ke beberapa panti asuhan yang ada di wilayah kota dan kabupaten Cirebon seperti panti asuhan yatim piatu Azzahra, Manarussalam, Kandang Juang, SLB Kebon Pelok dan lainnya. Setiap tahun tempat tujuan bakti sosial berubah.

2) Bencana Alam

SDIT Sabilul Huda membiasakan siswanya untuk melakukan penggalangan dana. Setiap siswa aktif menyisihkan sebagian uang jajannya untuk menyumbang. Selain itu, mereka juga menyumbangkan beberapa pakaian bekas. Khusus untuk penyaluran sumbangan bencana alam ini diserahkan oleh pihak sekolah dan komite sekolah. Melalui kegiatan penggalangan dana bencana alam ini diharapkan siswa SDIT Sabilul Huda terbentuk karakter saling gotong royong membantu mereka yang sedang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ustadz Roland Yustria selaku penanggung jawab bakti sosial bencana alam berikut ini:

“ *Setiap ada bencana alam, terutama untuk wilayah sekitar*

Cirebon kami selalu tanggap. Kami bersama anak-anak menggalang dana untuk meringankan beban korban bencana alam seperti banjir di Indramayu, Ciledug, Losari bahkan bencana kabut asap pun kami ikut menggalang dana”(Yustria, 2018)

3. Strategi Pembentukan Karakter Siswa SDIT Sabilul Huda

Dalam membentuk karakter siswa, SDIT Sabilul Huda memiliki strategi tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan serta guru-guru bahwa strategi pembentukan karakter siswa yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi *moral knowing*
- b. Strategi *moral modeling*
- c. Strategi *moral feeling and loving*
- d. Strategi *moral acting*
- e. Strategi *punishment*
- f. Strategi *reward*
- g. Strategi nasehat
- h. Strategi *habitulasi*

C. Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dapat penulis simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh SDIT Sabilul Huda dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Hambatan yang dihadapi sekolah

Hambatan yang dihadapi pihak sekolah yaitu,

- a. Keterlambatan buku pegangan.

- b. Regulasi pemerintah yang setiap tahun selalu mengalami perubahan.
- c. Materi ujian sekolah yang masih menggunakan naskah soal dari kurikulum KTSP.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru PAI dan Budi Pekerti

Hambatan yang dihadapi guru PAI dan Budi Pekerti yaitu,

- a. Administrasi pembelajaran yang lebih detail dan rumit karena rubrik penilaian ke empat aspek (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan) tertuang dalam satu RPP,
- b. Proses evaluasi yang terkesan ribet dan banyak menyita waktu
- c. Kesiapan siswa SDIT Sabilul Huda Ketergantungan siswa terhadap *ice breaking* menjadikan hambatan tersendiri bagi ustadz Umi Khozanah dan ustadz Ariyanto ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan yang telah dilakukan penulis sebelumnya dapat disimpulkan beberapa poin penting, di antaranya adalah:

- 1. SDIT Sabilul Huda sudah mampu melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, konsep pendidikan di SDIT Sabilul Huda sangat relevan dengan konsep yang ada pada kurikulum 2013. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diajarkan dengan dua model yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung.
- 2. SDIT Sabilul Huda melakukan proses pembentukan karakter setiap hari

melalui pembiasaan secara berulang-ulang dan nasehat-nasehat yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Melalui kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial. Adapun strategi pembentukan karakter yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi *moral knowing*
 - b. Strategi *moral modeling*
 - c. Strategi *moral feeling and loving*
 - d. Strategi *moral acting*
 - e. Strategi *punishment*
 - f. Strategi *reward*
 - g. Strategi nasehat
 - h. Strategi *habitulasi*
3. Hambatan yang dihadapi oleh SDIT Sabilul Huda dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:
- a. Keterlambatan buku pegangan.
 - b. Regulasi pemerintah yang setiap tahun selalu mengalami perubahan.
 - c. Materi ujian sekolah yang masih menggunakan naskah soal dari kurikulum KTSP.
 - d. Administrasi pembelajaran yang lebih detail dan rumit.
 - e. Proses evaluasi yang terkesan ribet dan banyak menyita waktu

Daftar Pustaka

- Ariyanto. (2018). *Wawancara tentang Penilaian Sikap Spiritual Siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon*.
- Fahrudin, Asari, H., & Halimah, S. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Edu Riligia*, 1 (4), 516-631

- Faridah, Y. E. (2018). Wawancara tentang Penerapan Kurikulum 2013 di SDIT Sabilul Huda.
- Ghazali. (2018). Wawancara tentang Pembelajaran Tahfidz Siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.
- Jamilah. (2018). Wawancara tentang Kegiatan Kultum Siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.
- Khozanah, U. (2018). Wawancara tentang Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.
- Maisyaroh, S. (2015). Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>
- Nurgiani, M. D., & Baisa, H. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Bogor. *Ejournal UIKA*, 1.
- Sahrodi, J. (2016). *Pedoman Penelitian Tesis 216*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2018). Wawancara tentang Kegiatan Kultum Siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.
- Yustria, R. (2018). Wawancara tentang Bakti Sosial Siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.
- Yusuf. (2018). Wawancara tentang Pembelajaran Al-Qur'an Siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.